

Integrasi Total Quality Management dan Nilai Islam dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam

Askini Ainul Fithri*, Moh. Ali

Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

*Email Korespondensi: askiniainulfithri@gmail.com

Fithri, A. A., & Ali, M. (2026). Integrasi Total Quality Management dan Nilai Islam dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam. *Varied Knowledge Journal*, 3(4), 639–648.
<https://doi.org/10.71094/vkj.v3i4.207>

Diterima: 01-04-2026

Direvisi: 30-04-2026

Disetujui: 14-05-2026

Publish: 29-05-2026



Copyright © 2026, The Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Abstract: *The lack of integration between the principles of total quality management (TQM) and Islamic values in the governance of educational institution is a major issue hindering quality development in Islamic education. Thin condition has a terrible impact on the achievement of educational quality which is not only academically excellent, but also morally and spiritually robust. This study aims to analyze in-depth the integration of TQM and Islamic values in the development of quality in Islamic education. A qualitative method with a literature review approach was employed to this study, utilizing academic literature as a data source. Thematic analysis was conducted to identify the patterns or themes within the literature. The findings reveal that the principles of TQM such as customer satisfaction, continuous improvement, and leadership involvement show significant relevance to Islamic values such as ihsan, itqan, amanah, and istiqamah. The integration of these two domains generates a conceptual model encompassing value-based leadership, Islamic quality culture, integrative learning process, continuous evaluation, and stakeholder involvement. Overall, the integration of TQM and Islamic values has significant implications for the development of holistic and sustainable Islamic education quality, which is fundamentally oriented toward the formation of students' morality and spirituality.*

Keywords: *Total Quality Management, Islamic Values, Quality Of Islamic Education*

Abstrak: Rendahnya integrasi antara prinsip *total quality management* (TQM) dan nilai-nilai Islam dalam tata kelola lembaga pendidikan menjadi masalah utama yang menghambat pengembangan mutu dalam pendidikan Islam. Kondisi ini berdampak buruk pada pencapaian mutu pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi TQM dan nilai-nilai Islam dalam pengembangan mutu pendidikan Islam secara mendalam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi pustaka, yang memanfaatkan sumber data berupa literatur akademik. Teknik analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi pola atau tema dalam literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip TQM seperti kepuasan pelanggan, perbaikan berkelanjutan, serta kepemimpinan partisipatif, menunjukkan relevansi yang signifikan dengan nilai-nilai Islam seperti ihsan, itqan, amanah, serta istiqamah. Integrasi kedua domain tersebut menghasilkan model konseptual yang mencakup kepemimpinan berbasis nilai, budaya mutu Islam, proses pembelajaran integratif, evaluasi berkelanjutan, serta keterlibatan *stakeholder*. Secara keseluruhan, integrasi TQM dan nilai-nilai Islam berimplikasi signifikan bagi pengembangan mutu pendidikan Islam yang holistik dan berkelanjutan, yang secara fundamental berorientasi pada pembentukan moralitas dan spiritualitas siswa.

Kata Kunci: *Total Quality Management, Nilai-Nilai Islam, Mutu Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan Islam saat ini menjadi isu strategis yang memerlukan perhatian serius. Di era globalisasi dan digitalisasi ini, lembaga pendidikan Islam dihadapkan dengan berbagai persaingan global yang menuntut sistem pendidikan inovatif dan memiliki adaptabilitas tinggi. Namun, tantangan multidimensional seperti rendahnya daya saing lulusan, sistem manajemen mutu yang lemah, hingga minimnya integrasi antara nilai-nilai Islam dengan

prinsip-prinsip manajerial kontemporer, menjadi hambatan utama bagi pengembangan mutu kelembagaan. Kondisi ini berimplikasi pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas lembaga pendidikan Islam dalam menciptakan generasi yang berkarakter Islami dan kompetitif di kancah global (Rustandi dkk., 2023).

Total quality management (TQM) hadir sebagai suatu pendekatan yang menekankan pentingnya kepuasan pelanggan, perbaikan berkelanjutan, serta keterlibatan seluruh unsur organisasi (*stakeholder*). Konsep TQM ini menuntut pembentukan budaya mutu yang melekat dalam seluruh aspek manajemen kelembagaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proses pembelajaran. Meski demikian, penerapan TQM dalam lembaga pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai Islam, seperti *ihsan*, *itqan*, *amanah*, serta *istiqamah*, yang menjadi ciri khas sistem manajemen berbasis Islam. Oleh karena itu, sinergi prinsip-prinsip TQM dan nilai-nilai Islam sangat penting untuk membangun sistem pendidikan Islam unggul dan berkelanjutan (Aini & Julaiha, 2025).

Secara normatif, Islam menempatkan *ihsan* (kesempurnaan) dan *amanah* (tanggung jawab) sebagai prinsip dasar dalam segala aktivitas, termasuk dalam manajemen pendidikan. Nilai-nilai tersebut menekankan profesionalisme serta integritas dalam menjalankan tanggung jawab kelembagaan secara optimal. Al-Qur'an pun turut menegaskan pentingnya profesionalisme atau ketekunan (*itqan*) dalam bekerja, sebagaimana firman Allah dalam QS. an-Naml ayat 88 Yang artinya: "*Dan engkau melihat gunung-gunung yang engkau kira tetap di tempatnya, padahal ia berjalan seperti jalannya awan. (Demikianlah) penciptaan Allah yang menjadikan segala sesuatu dengan sempurna. Sesungguhnya Dia Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*"

Ayat tersebut mendorong setiap individu untuk berbuat baik serta berdedikasi tinggi dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal pengembangan mutu pendidikan. Dengan demikian, mengintegrasikan TQM dengan nilai-nilai Islam bukanlah sekadar kebutuhan manajerial, tetapi juga kewajiban moral untuk menegakkan keselarasan antara profesionalitas dan spiritualitas dalam pendidikan Islam (Fathurrohman, 2018).

Beberapa studi terdahulu telah mengungkap potensi besar TQM dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Syamsi dkk. (2023) menemukan bahwa pendekatan TQM dapat meningkatkan efektivitas manajemen lembaga pendidikan Islam melalui pembenahan sistem evaluasi, peningkatan standar pelayanan, serta optimalisasi proses pembelajaran. Namun, studi ini belum secara eksplisit menghubungkan prinsip-prinsip TQM dengan nilai-nilai Islam, yang seharusnya menjadi landasan filosofis dalam manajemen pendidikan Islam. Temuan ini memberikan ruang kajian lebih lanjut untuk mengembangkan model TQM yang berakar pada moralitas dan spiritualitas Islam sebagai sumber legitimasi manajerial.

Sementara itu, studi Murtafiah (2023) menekankan pentingnya tata kelola lembaga pendidikan Islam yang efektif sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan. Studi ini memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi manajemen kelembagaan berbasis efektivitas serta efisiensi administratif, termasuk optimalisasi peran kepala sekolah dan guru. Namun, studi ini belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip-prinsip TQM dalam kerangka manajemen mutu pendidikan Islam, terutama mengenai aspek pengembangan berkelanjutan serta keterlibatan *stakeholder*. Artinya, masih diperlukan kajian yang membahas integrasi pendekatan TQM dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan model manajemen mutu yang efektif dan selaras dengan budaya Islam.

Berdasarkan beberapa studi di atas, tampak bahwa mayoritas studi terdahulu masih berfokus pada penerapan TQM secara teknis, tanpa mengelaborasi integrasi nilai-nilai Islam secara mendalam. Sehingga, menimbulkan celah pengetahuan yang memerlukan kajian lebih lanjut. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara kualitatif bagaimana integrasi TQM dan nilai-nilai Islam dalam pengembangan mutu pendidikan Islam. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan Islam dengan mengembangkan model integratif antara TQM dan nilai-nilai Islam. Sementara secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam membangun budaya mutu yang tidak hanya berorientasi pada keunggulan akademik, tetapi juga spiritualitas Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). *Library research* memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu secara komprehensif guna membangun kerangka konseptual yang utuh dan mendalam (Yuspitasari & Mudzakir, 2025). Jenis penelitian ini dipilih karena penulis tidak bertujuan untuk mengukur fenomena secara langsung, tetapi mengkaji integrasi TQM dan nilai-nilai Islam dalam pengembangan mutu pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber teoritis maupun empiris yang telah ada.

Sumber data yang digunakan meliputi buku, artikel ilmiah, maupun karya akademik yang membahas TQM, nilai-nilai Islam yang dapat diintegrasikan, serta mutu pendidikan Islam. Penulis mengumpulkan sumber yang relevan melalui penelusuran *database* akademik, seperti *Google Scholar*, *Semantic Scholar*, maupun repositori universitas dengan kata kunci: “*total quality management*” dan “mutu pendidikan Islam.” Literatur dalam penelitian ini dipilih berdasarkan relevansi topik, kredibilitas penerbit (prioritas jurnal minimal sinta 4 atau prosiding), serta tahun terbit (tidak lebih dari 10 tahun terakhir).

Literatur yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta melaporkan pola atau tema yang muncul dari data kualitatif, termasuk teori yang dikaji dan hasil penelitian (Heriyanto, 2018). Selain itu, penulis menganggap etika penelitian sebagai aspek penting yang harus diperhatikan. Untuk menghindari plagiarisme saat mengutip literatur, penulis memberikan atribusi yang tepat kepada sumber asli. Penulis juga bersikap objektif dalam memilih dan menganalisis literatur, guna menghindari bias yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini disusun berdasarkan hasil analisis tematik terhadap data yang diperoleh selama proses penelitian. Fokus utama pembahasan mencakup pemahaman tentang prinsip *total quality management* dan nilai Islam yang relevan. Sehingga, bagian ini diarahkan untuk menunjukkan bagaimana *total quality management* dan nilai-nilai Islam diintegrasikan untuk mengembangkan mutu pendidikan Islam.

Prinsip-Prinsip *Total Quality Management* yang Relevan dalam Pendidikan Islam

Hasil sintesis literatur mengungkap bahwa terdapat tiga prinsip utama *total quality management* (TQM) yang menunjukkan relevansi dengan pendidikan Islam secara konsisten, yaitu

customer satisfaction (kepuasan pelanggan), *continuous improvement* (perbaikan berkelanjutan), serta *leadership involvement* (kepemimpinan partisipatif). Dalam pendidikan Islam, istilah ‘pelanggan’ tidak hanya dimaknai sebagai siswa, tetapi juga masyarakat dan *stakeholder* yang lebih luas. Fokus terhadap kebutuhan *stakeholder* inilah yang menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan (Adam dkk., 2022) (Jami & Muharam, 2022).

Lebih lanjut, prinsip perbaikan berkelanjutan berfungsi sebagai elemen penting dalam mempertahankan kualitas layanan pendidikan agar tetap adaptif dengan perkembangan zaman (Hasnadi, 2021). Prinsip kepemimpinan partisipatif pun menunjukkan relevansi yang signifikan dengan paradigma kepemimpinan Islam. Karena, konsep kepemimpinan di sini berarti melibatkan semua anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan, selaras dengan nilai *syuraa* (musyawarah) dalam Islam yang menyoroti pentingnya partisipasi kolektif. Sehingga, tampak suatu titik temu antara prinsip-prinsip manajemen kontemporer dan nilai-nilai Islam, yang menjembatani integrasi kedua domain tersebut. Integrasi ini tentu sangat penting untuk menjaga relevansi TQM dengan pendidikan Islam yang memiliki karakteristik khas.

Meski demikian, beberapa literatur masih menempatkan prinsip-prinsip TQM dalam kerangka kerja teknis dan administratif semata. Studi Syamsi dkk. (2023) dan Rustandi dkk. (2023) cenderung menekankan aspek efisiensi dan efektivitas dalam manajemen, mengabaikan integrasi komprehensif dari dimensi spiritual. Temuan ini menunjukkan adanya bias dalam literatur, yang mana lebih mendukung metodologi manajemen kontemporer daripada nilai-nilai Islam. Studi Akhyar (2024) juga mengungkap bahwa hambatan dalam penerapan TQM sering muncul sebab kurangnya pemahaman mengenai konsep mutu yang dikontekstualisasikan dengan nilai-nilai Islam. Sehingga, tetap ada kesenjangan yang signifikan antara kerangka teoritis dan penerapan praktisnya dalam pendidikan Islam.

Secara teoritis, hasil sintesis mendukung pernyataan bahwa TQM dapat diadaptasi secara efektif di berbagai konteks, termasuk dalam pendidikan Islam. Sebagai contoh, prinsip TQM seperti perbaikan berkelanjutan dan fokus pada mutu ini menunjukkan fleksibilitas, serta dapat disesuaikan dengan nilai-nilai lokal (Umar & Ismail, 2018). Dalam ranah pendidikan Islam, prinsip tersebut mengharuskan penggabungan dengan nilai-nilai seperti *ihsan*, *itqan*, dan *amanah* (Fathurrohman, 2018). Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi TQM dengan nilai-nilai Islam tidak hanya meningkatkan dimensi manajerial, tetapi juga menambahkan dimensi moral dan spiritual. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memperkuat teori TQM, tetapi juga mengembangkannya dalam kerangka pendidikan Islam.

Nilai-Nilai Islam sebagai Fondasi Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil sintesis terhadap beberapa literatur, diketahui bahwa nilai-nilai Islam seperti *ihsan*, *itqan*, *amanah*, *istiqamah*, dan adil berfungsi sebagai fondasi untuk membangun kerangka mutu yang komprehensif dalam pendidikan Islam. Konsep *ihsan* dideskripsikan sebagai kecenderungan pada kualitas terbaik dalam setiap upaya pendidikan, sementara *itqan* menekankan pentingnya profesionalisme dan ketelitian dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan Islam, nilai *amanah* atau akuntabilitas menjadi salah satu prinsip yang hendaknya tertanam dalam setiap diri *stakeholder* (Munir dkk., 2023).

Nilai *istiqamah* (konsistensi) dan adil (kesetaraan) juga menjadi elemen penting dalam mempertahankan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Konsep keadilan dalam pendidikan

mencakup penyediaan layanan dan perlakuan yang setara terhadap siswa. Sementara itu, *istiqamah* berperan untuk memastikan konsistensi mutu melalui komitmen berkelanjutan terhadap tolak ukur yang telah ditetapkan (Hakim, 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan Islam merupakan aspek dinamis yang terus berkembang, tidak hanya bersifat statis, sejalan dengan prinsip perbaikan berkelanjutan yang melekat dalam TQM. Sehingga, tampak adanya hubungan konseptual antara nilai-nilai Islam dan prinsip manajemen mutu kontemporer.

Namun, terdapat literatur yang mengkaji nilai-nilai Islam ini secara normatif, tidak mengintegrasikannya dengan sistem manajemen mutu secara operasional. Studi Annisa & Gyfend (2021) dan Karisma & Nadziroh (2023) misalnya, yang lebih menekankan pentingnya nilai-nilai Islam sebagai landasan filosofis, tanpa menjelaskan mekanisme bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam praktik manajerial. Hasil studi juga menunjukkan adanya kecenderungan untuk memprioritaskan dimensi moral daripada integrasi sistematis dalam manajemen mutu. Sehingga, ditemukan kesenjangan antara konsep normatif dan implementasi praktis yang perlu dijabatani.

Dalam perspektif teoritis, hasil sintesis ini mendukung pernyataan bahwa mutu dalam pendidikan Islam bersifat integratif, yang mencakup dimensi kognitif, moral, serta spiritual. Konsep mutu dalam Islam pun terkait erat dengan nilai-nilai moral yang berlandaskan doktrin agama (Umar & Ismail, 2018). Dengan demikian, studi ini mengungkap bahwa integrasi antara prinsip-prinsip TQM dengan nilai-nilai Islam dapat menghasilkan konsep mutu yang lebih holistik, sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis terkait TQM dalam lingkungan pendidikan Islam.

Titik Temu antara Prinsip-Prinsip *Total Quality Management* dan Nilai-Nilai Islam

Hasil sintesis literatur mengungkap adanya keselarasan konsep yang kuat antara prinsip-prinsip TQM dengan nilai-nilai Islam dalam ranah pendidikan. Prinsip kepuasan pelanggan dalam TQM sejalan dengan gagasan Islam tentang *khidmah* (pelayanan) dan *maslahah* (kemanfaatan). Dalam TQM, pelanggan diposisikan sebagai titik fokus dari setiap proses manajemen untuk memastikan kepuasan dan kualitas layanan (Baihaqi & Yasin, 2024). Fokus terhadap pelanggan ini menuntut organisasi untuk memberikan upaya terbaik serta memenuhi harapan para pengguna layanan. Adapun dari sudut pandang Islam, fokus pada pelayanan merupakan bentuk pengabdian kepada Allah Swt. melalui penyebaran manfaat pada sesama. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam yang menanamkan nilai *khidmah* secara konsisten mampu meningkatkan kepuasan siswa maupun *stakeholder* (Syamsi dkk., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa paradigma pelayanan dalam Islam memperluas makna pelanggan, dari sekadar pengguna layanan menjadi amanah moral yang bernilai ibadah.

Selanjutnya, prinsip perbaikan berkelanjutan yang melekat dalam TQM seiring paham dengan nilai *muhasabah* (evaluasi diri) dan *islah* (perbaikan diri), yang menjadi landasan etika kerja dalam Islam. Perbaikan berkelanjutan ini bukanlah hal baru dalam Islam, karena al-Qur'an pun menuntut agar setiap umat senantiasa memperbaiki amalnya demi mencapai derajat *ihsan* (kesempurnaan) (Udhma & Minarti, 2025). Prinsip ini juga selaras dengan nilai *istiqamah*, yang menekankan konsistensi dalam peningkatan kualitas diri maupun sistem secara berkelanjutan. Lembaga pendidikan Islam yang menerapkan prinsip perbaikan berkelanjutan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal profesionalisme guru, efektivitas pembelajaran, serta keterlibatan *stakeholder* (Syamsi dkk., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa dedikasi untuk

peningkatan mutu pendidikan harus beriringan dengan prinsip *itqan* dan *amanah*. Sehingga, dapat dipahami bahwa dalam TQM maupun ajaran Islam, mutu bukanlah tujuan akhir, melainkan suatu proses berkesinambungan untuk mencapai kesempurnaan moral dan profesional.

Meski demikian, sejumlah literatur mengungkapkan bahwa implementasi integrasi antara TQM dan nilai-nilai Islam masih belum optimal, meskipun memiliki keselarasan konseptual. Studi Adam dkk. (2022) misalnya, yang lebih fokus pada penerapan TQM secara teknis di lembaga pendidikan tanpa menjelaskan dimensi epistemologis nilai Islam yang melandasinya. Sementara itu, studi Fathurrohman (2018) telah menekankan dimensi spiritual dalam mutu pendidikan Islam, namun belum mengaitkannya dengan teori manajemen kontemporer secara sistematis. Sehingga, masih diperlukan kajian lebih lanjut tentang integrasi sistem manajemen mutu berbasis empiris dan nilai-nilai Islam yang bersifat normatif-spiritual agar terbentuk paradigma mutu yang utuh dan aplikatif.

Berdasarkan sudut pandang teori, temuan ini menegaskan bahwa TQM, sebagai paradigma manajemen kontemporer, memiliki adaptabilitas untuk menyelaraskan dengan nilai-nilai lokal maupun agama. Karena, nilai-nilai Islam seperti *ihsan*, *itqan*, dan *amanah* dapat meningkatkan penerapan TQM dengan menanamkan dimensi moral dan spiritual. Integrasi TQM dengan nilai-nilai Islam pun dapat memfasilitasi peningkatan holistik dalam kualitas pendidikan (Udhma & Minarti, 2025). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendukung teori TQM tetapi juga memperluas penerapannya dalam ranah pendidikan Islam.

Model Konseptual Integrasi Total Quality Management dan Nilai-Nilai Islam dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa integrasi antara prinsip-prinsip TQM dan nilai-nilai Islam menghasilkan kerangka konseptual yang komprehensif dan sistemik terkait manajemen mutu dalam pendidikan Islam. Prinsip TQM seperti perbaikan berkelanjutan, kepemimpinan partisipatif, serta keterlibatan *stakeholder*, dapat diinternalisasikan secara efektif melalui nilai-nilai Islam seperti *ihsan*, *itqan*, *amanah*, dan *istiqamah* (Adam dkk., 2022; Udhma & Minarti, 2025). Dalam hal ini, mutu pendidikan tidak hanya ditafsirkan sebagai capaian administratif atau akademik, tetapi juga sebagai proses berkelanjutan yang membentuk moralitas dan spiritualitas siswa (Fathurrohman, 2018). Sehingga, model konseptual yang dihasilkan tidak parsial, namun mencakup dimensi struktural, kultural, serta spiritual secara bersamaan.

Lebih rinci lagi, model konseptual integratif ini menggabungkan lima komponen utama, yaitu kepemimpinan berbasis nilai, budaya mutu Islam, proses pembelajaran integratif, evaluasi berkelanjutan, serta keterlibatan *stakeholder*. Kepemimpinan dalam model ini menggarisbawahi pentingnya pemimpin yang *amanah* dan visioner, yang mampu membimbing organisasi menuju mutu yang berkelanjutan (Zakki dkk., 2023). Budaya mutu Islam dapat diwujudkan melalui internalisasi nilai-nilai *ihsan* dan *itqan* dalam setiap upaya pendidikan, sehingga menciptakan suasana belajar yang berkualitas dan bermakna (Annisa & Gyfend, 2021). Proses pembelajaran pun tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral dan spiritual (Hakim, 2021). Sementara itu, evaluasi berkelanjutan dilakukan secara sistematis, sesuai dengan nilai *muhاسبah* sebagai refleksi peningkatan mutu yang berkelanjutan (Syamsi dkk., 2023).

Namun, hasil analisis juga menemukan bahwa terdapat beberapa literatur yang masih bersifat deskriptif, belum berkembang menuju model konseptual yang komprehensif dan aplikatif. Seperti studi Akhyar (2024) dan Rustandi dkk. (2023), yang hanya mengkaji implementasi TQM secara umum, tanpa mengintegrasikannya dengan nilai-nilai Islam secara eksplisit. Adapula studi Jami & Muharam (2022) yang menganggap integrasi nilai-nilai Islam hanya sebagai aspek normatif, bukan sebagai bagian integral dari sistem manajemen mutu yang terstruktur. Temuan ini menyoroti adanya kesenjangan empiris dalam pengembangan model integratif, padahal dapat diterapkan secara praktis dalam lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengusulkan model konseptual yang lebih sistematis dan kontekstual.

Dari sisi teoritis, model integrasi ini selaras dengan teori TQM yang menekankan pentingnya kepuasan pelanggan dan perbaikan berkelanjutan, namun diperluas dengan menambahkan dimensi moral dan spiritual yang khas untuk pendidikan Islam (Hasnadi, 2021). Integrasi ini semakin memperkuat konsep mutu pendidikan Islam, yang tidak hanya berorientasi pada *output*, tetapi juga mencakup proses dan nilai-nilai dasar yang melandasinya (Munir dkk., 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat konstruksi teoritis yang ada, tetapi juga memperluasnya dengan menambahkan nilai-nilai Islam sebagai bagian integral dari manajemen mutu.

Implikasi Integrasi *Total Quality Management* dan Nilai-Nilai Islam terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil sintesis literatur, diketahui bahwa integrasi TQM dan nilai-nilai Islam menghasilkan implikasi substansial untuk peningkatan mutu pendidikan Islam, baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, ada konsensus yang berlaku bahwa mutu pendidikan Islam harus mencakup dimensi akademik dan non-akademik dengan cara yang seimbang, yang mencakup penanaman karakter dan spiritualitas di antara peserta didik (Fathurrohman, 2018). Akibatnya, integrasi ini sejalan dengan tujuan menyeluruh penelitian yang bertujuan untuk merumuskan model komprehensif kualitas pendidikan Islam.

Dalam perspektif teoritis, integrasi TQM dan nilai-nilai Islam menambah konseptualisasi mutu pendidikan Islam dengan menambahkan dimensi spiritual sebagai komponen penting dalam manajemen mutu. Integrasi ini memiliki potensi untuk menjembatani kesenjangan antara teori manajemen kontemporer dan nilai-nilai pendidikan Islam yang berbasis wahyu *ilahi* (Baihaqi & Yasin, 2024). Sehingga, paradigma TQM yang selama ini cenderung bersifat rasional-instrumental dapat diperluas melalui paradigma normatif-religius yang menekankan nilai-nilai moral dan etika (Hasnadi, 2021; Umar & Ismail, 2018). Hal ini menunjukkan adanya perkembangan konsep mutu, dari sekadar fokus pada efisiensi dan efektivitas menjadi model yang berorientasi pada nilai dan makna. Dengan demikian, penelitian ini turut berkontribusi secara teoritis pada pengembangan paradigma baru mengenai mutu pendidikan Islam yang integratif.

Secara praktis, sintesis terkait integrasi TQM dan nilai-nilai Islam memberikan kerangka strategis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang sistem manajemen mutu yang efektif dan berkelanjutan. Penerapan prinsip-prinsip TQM yang berakar pada nilai-nilai Islam dapat memfasilitasi pembentukan budaya mutu yang tidak hanya mengutamakan kinerja, tetapi juga integritas dan tanggung jawab moral (Syamsi dkk., 2023). Selain itu, pendekatan ini mendorong peningkatan keterlibatan seluruh *stakeholder*, karena didasarkan pada nilai-nilai kolektif yang diakui secara universal dalam Islam (Zakki dkk., 2023). Dalam hal ini, pengelola lembaga pendidikan dapat merumuskan strategi mutu yang tidak hanya responsif terhadap perubahan, tetapi

juga selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi praktis terkait pengembangan mutu pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa integrasi prinsip-prinsip *total quality management* (TQM) dan nilai-nilai Islam membentuk kerangka kerja yang komprehensif dalam pengembangan mutu pendidikan Islam. Prinsip-prinsip dasar TQM seperti kepuasan pelanggan, perbaikan berkelanjutan, serta kepemimpinan partisipatif, telah menunjukkan relevansi dan adaptabilitas dalam ranah pendidikan Islam. Sementara itu, nilai-nilai Islam seperti *ihsan*, *itqan*, *amanah*, *istiqamah*, dan adil berfungsi sebagai landasan normatif yang memperkaya konsep mutu, mencakup pembentukan moralitas dan spiritualitas siswa. Lebih lanjut, ditemukan pula adanya titik temu antara prinsip-prinsip TQM dan nilai-nilai Islam, sehingga memfasilitasi integrasi kedua domain tersebut, baik secara konseptual maupun praktis. Selain itu, penelitian ini juga merumuskan model konseptual integratif yang mencakup kepemimpinan berbasis nilai, budaya mutu Islam, proses pembelajaran integratif, evaluasi berkelanjutan, serta keterlibatan *stakeholder*, yang mana memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana mutu pendidikan Islam dapat dikembangkan secara sistematis, berkelanjutan, serta transenden.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian terkait manajemen mutu dalam pendidikan Islam dengan menggabungkan paradigma manajemen kontemporer dengan nilai-nilai agama. Penelitian ini tidak hanya memperkuat landasan teori TQM sebagai paradigma yang fleksibel dan kontekstual, tetapi juga memperkaya konsep mutu dalam pendidikan Islam dengan menambahkan dimensi spiritual yang selama ini kurang dielaborasi. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengelola lembaga pendidikan Islam untuk membentuk sistem pendidikan yang tidak hanya kompetitif dalam hal akademik, tetapi juga berorientasi pada nilai-nilai lokal dan agama.

Adapun keterbatasan penelitian ini terlihat pada model konseptual yang masih bersifat teoritis, sehingga memerlukan validasi empiris untuk memastikan efektivitas implementasinya di berbagai konteks lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk menguji model integratif ini secara empiris, baik melalui pendekatan studi kasus atau penelitian lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian mendatang dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait TQM dan mutu pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, H., Sukma, A. B., Makmur, F., Nurhasanah, Hasri, S., & Sohiron. (2022). Implementasi Prinsip-Prinsip Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Terpadu Madinatul Munawwarah Pelalawan. *TADBIR MUWAHHID*, 6(2), 185–206. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i2.6042>
- Aini, Q., & Julaiha, S. (2025). Implementing Total Quality Management (TQM) to Enhance the Quality of Islamic Education: A Library Research Study. *Journal of Education Management Research*, 4(4), 1506–1516. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i4.1553>
- Akhyar, Y. (2024). Faktor-faktor Penghambat Implementasi Manajemen Mutu dalam Pendidikan Islam di Marasah Aliyah Swasta. *Journal of Education Research*, 5(1), 711–717. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.917>

- Annisa, A., & Gyfend, P. (2021). Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(07), 929–936. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.318>
- Baihaqi, A., & Yasin, M. (2024). Konsep Total Quality Management (TQM) Dan Implementasi Konteks Pendidikan. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v2i1.2033>
- Fathurrohman, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 180–196. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v3i2.209>
- Hakim, A. (2021). Perencanaan Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 175–186. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v1i2.279>
- Hasnadi, H. (2021). Total Quality Management: Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(2), 143–150. <https://doi.org/10.30998/sap.v6i2.9331>
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Jami, D. Z., & Muharam, A. (2022). Strategy for Improving the Quality of Islamic Religious Education Study Programs with Total Quality Management. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 267–283. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2096>
- Karisma, L. A., & Nadziroh, I. F. (2023). Manajemen Mutu Perubahan dalam Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 9(1), 29–42. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i1.3295>
- Munir, M., Fernando, D. A., & Ferdian, F. (2023). Konsep Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9697–9703. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2303>
- Murtafiah, N. H. (2023). Manajemen Tatalaksana Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(2), 425–436. <https://doi.org/10.24127/att.v7i2.2996>
- Rustandi, F., Nova Ismawati, & Gozali. (2023). Peluang dan Tantangan Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu: Perspektif Total Quality Management. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(5), 2219–2227. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1587>
- Syamsi, B., Fauzan, U., & Malihah, N. (2023). Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Total Quality Manajemen. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 888–902. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.593>
- Udhma, L., & Minarti, S. (2025). Integrating Total Quality Management with Islamic Values in Modern Islamic Education. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 7(1), 102–114. <https://doi.org/10.52627/managere.v7i1.784>
- Umar, M., & Ismail, F. (2018). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(2), 14–24. <https://doi.org/10.30984/jii.v11i2.581>
- Yuspitasari, S., & Mudzakir, M. (2025). Thematic Study of Management Verses and Their Relevance to Islamic Education. *Academia Open*, 10(2), 1–17. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12851>

Zakki, M., Maunah, B., & Patoni, A. (2023). Orientasi dan Tujuan Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 52–68. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v4i1.980>